

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK,
PROGRAM PELATIHAN DAN PENDIDIKAN PEMAKAI, FORMALISASI PENGEMBANGAN SIA
TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(Study Kasus Pada BPR Yogyakarta)**

Ratna Purnama Sari
Nurani Arum Setyawati
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: arumnurani1214@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of personal engineering, top management support, education and training programs, and the formalization of AIS development on AIS performance. The population in this study were employees of BPR Yogyakarta whose operational routines used a computerized accounting information system. The study used a sample of 70 respondents with a purposive sampling method. The results of this study prove that personal technical skills, education and training programs, and the formalization of SIA development, have no effect on AIS performance, while the support of departmental leaders has an influence on SIA performance.

Keywords: *skills, support, programs, formalization, performance of accounting information system.*

A. PENDAHULUAN

Suatu hal yang dapat menjadi tanda kemajuan suatu Negara yaitu dengan adanya Penerapan pada sistem informasi. Di negara kita sendiri pun tidak boleh mengabaikan adanya suatu perkembangan sistem informasi. Seperti yang sudah terjadi sekarang ini menunjukkan bahwa perkembangan sistem informasi sudah mengalami kemajuan dan perkembangan yang pesat. Salah satu contoh pesatnya perkembangan teknologi yaitu pada bidang komunikasi. Adapun pengaruh dari teknologi komunikasi tersebut antara lain perkembangan pada pengolahan data. Dalam bidang kehidupan pun perkembangan teknologi informasi sudah mulai berkembang, dan dengan adanya teknologi informasi pada organisasi di harapkan efisien dan efektifitas kerja dapat meningkat. Dengan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi membawa dunia ke era yang baru dengan menuntut sistem informasi menjadi lebih cepat.

Dalam dunia perbankan ketepatan dan kecermatan dalam menyajikan laporan untuk pihak internal maupun eksternal sangat di butuhkan, maka dari itu sistem informasi akuntansi sangat di perlukan agar informasi menjadi akurat dan relevan. Masih banyaknya permasalahan yang terjadi dalam suatu perusahaan terkait system informasi akuntansi, salah satunya yaitu pemakai sering merasa tidak puas dengan kinerja system informasi itu sendiri.

Kurangnya pemberian pelayanan yang mumpuni dan memadai yang berhubungan dengan transaksi elektronik, dan banyaknya kejahatan pada perbankan juga banyaknya kasus telah terjadi di Bank Perkreditan Rakyat menjadi keluhan di masyarakat saat ini Susetyo & Suherman, (2016). Informasi yang tidak akurat dan relevan merupakan pengaruh kecurangan yang terjadi pada kinerja system informasi akuntansi. Maka dari itu, faktor-faktor pendukung sangat di perlukan supaya SIA mempunyai kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan dari Anggorowati & Putra, (2019), Susetyo & Suherman, (2016), Perbarini & Juliarsa, (2012), Sudibyo & Kuswanto, (2011), Abhimantra & Suryanawa, (2016) mengatakan bahwa Kemampuan teknik personal, Top manajemen, Program pelatihan dan pendidikan pemakai dan Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap Kinerja SIA. Sedangkan penelitian dari G. R. Prabowo et al., (2014), Almilia & Brilliantien, (2014), mengatakan bahwa Kemampuan teknik personal, Top manajemen, Program pelatihan dan pendidikan pemakai dan Formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap Kinerja SIA

B. KAJIAN TEORI

System Informasi Akuntansi.

Tujuan dari SIA yaitu mengumpulkan dan menyimpan suatu data pada aktivitas transaksi, pimpinan, karyawan, organisasi, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya bias melihat aktivitas masa lalu dengan sumber daya yang sudah mereka buat. Memperbaiki tingkat keandalan informasi, menjaga keuangan pada suatu instansi serta pertanggungjawaban tentang kelengkapan dalam menyediakan catatan merupakan salah satu tujuan dari SIA R. R. Prabowo dkk., (2013)

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja adalah istilah umum digunakan sebagian atau seluruh atas tindakan organisasi saat suatu periode dengan referensi dalam sejumlah standar. Kinerja sistem informasi dapat dikatakan baik atau tidak dengan melihat kepuasan pemakai terhadap suatu informasi dan pemakaian sistem informasi akuntansi digunakan oleh karyawan pada bagian akuntansi untuk membantu meringankan suatu pekerjaan dalam mengolah suatu data yang akan dijadikan informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan yang dimiliki seorang karyawan dalam hal mengerjakan laporan pada suatu pekerjaan yaitu definisi dari Kemampuan teknik personal. Teknik yang baik yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi berawal dari tingkat Pendidikan yang mereka tempuh atau bisa dari seberapa banyak pengalaman mereka dalam menggunakan sistem informasi adalah definisi dari kemampuan Teknik personal. Semakin canggihnya perkembangan teknologi, semakin tinggi juga kemampuan Teknik personal yang dibutuhkan mengenai SIA. Kemampuan Teknik personal adalah suatu bagian yang paling berpengaruh dalam memilih pegawai dan dalam merencanakan SIA.

Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Septianingrum, (2014) dalam menentukan keberhasilan dari system informasi. Top management ialah pihak yang memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan pedoman yang terkait dengan system informasi akuntansi tersebut.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai

Usaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaan pegawai, agar sesuai dengan bidang tugasnya merupakan definisi dari Pelatihan Susetyo & Suherman, (2016). Program pelatihan dan Pendidikan merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam memberikan latar belakang, dengan tujuan mendekatkan para pemakai pada pengguna Teknik computer dan juga meningkatkan kesadaran informasi serta ketrampilan sebagai pengambilan keputusan.

Formalisasi Pengembangan SIA

Berhasilnya penerapan system informasi di pengaruhi oleh formalisasi pengembangan SIA karena dalam suatu proses pengembangan system pendokumentasian dengan cara sistematis dan dibuktikan dengan dokumen yang ada.

C. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kemampuan Teknik yang bagus memacu pemakai menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga kinerja SIA menjadi lebih baik. Pengguna sistem mempunyai teknik yang baik yaitu berasal dari tingkat pendidikan mereka atau dari seberapa banyak pengalaman mereka dalam menggunakan sistem, maka hal tersebut meningkatkan kepuasan penggunaan SIA. Kinerja system informasi akuntansi akan meningkat apabila pemakainya memiliki kemampuan Teknik yang memadai dalam menjalankan system informasi akuntansi. Jika pemakai dapat menguasai, memahami, dan mengoperasikan system informasi akuntansi dengan baik dan maksimal maka dapat memperoleh hasil informasi yang baik untuk pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut diusulkan:

H1: Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Top Manajemen mempunyai pengaruh yang sangat penting mengenai bagaimana system informasi yang nantinya akan digunakan. Efektivitas penerimaan system informasi ditentukan oleh suatu organisasi, keberhasilan segala kegiatan yang berkaitan dengan system informasi akuntansi dukungan manajemen yang di berikan manajemen puncak menjadi suatu factor yang sangat penting. Dengan dukungan dari manajemen puncak dapat meningkatkan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut diusulkan:

H2 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Dalam Prabowo dkk., (2014), pemakai akan merasa sangat puas dan termotivasi untuk memakai system informasi akuntansi apabila perusahaan melakukan program pendidikan dan pelatihan bagi pengguna, karena program itu sangat di butuhkan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pemakai. Sehingga dapat membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya secara efisien dan efektif, Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut diusulkan:

H3 : Program pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Meningkatnya formalisasi pengembangan SIA seiring dengan meningkatnya kinerja system informasi di suatu perusahaan, karena adanya sesuatu yang mempengaruhi antara formalisasi pengembangan SIA dengan kinerja system informasi. Aspek-aspek organisasional dalam perusahaan harus di perhatikan agar tidak terjadi kegagalan dalam formalisasi pengembangan SIA. Perencanaan dan penerapan system yang matang harus diperlukan dalam perusahaan supaya tidak adanya pembatalan dalam formalisasi pengembangan system informasi akuntansi (Antari dkk., 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis berikut diusulkan:

H4: Formalisasi pengembangan SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA.

D. METODE PENELITIAN

Riset menggunakan data primer dengan penyampaian kuesioner kepada responden. Populasi riset ini adalah karyawan BPR Kota Yogyakarta yang sudah menggunakan system yang terkomputerisasi. Metode riset ini menggunakan sampel atau *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan dengan kriteria.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji apakah suatu pertanyaan instrumen telah valid atau tidak valid dapat menggunakan Uji validitas.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

No. Item	Variabel	Skor r hitung	Keterangan
1	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,782	Valid
2		0,820	Valid
3		0,777	Valid
4		0,869	Valid
5		0,844	Valid
6		0,771	Valid
7		0,720	Valid
1	Kemampuan Teknik Personal (X1)	0,820	Valid
2		0,870	Valid
3		0,828	Valid
4		0,831	Valid
5		0,754	Valid
6		0,668	Valid
1	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	0,803	Valid
2		0,865	Valid
3		0,878	Valid
4		0,780	Valid
5		0,785	Valid
1	Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X3)	0,636	Valid
2		0,713	Valid
3		0,823	Valid
4		0,816	Valid
5		0,702	Valid
6		0,778	Valid
7		0,780	Valid
8		0,752	Valid
1	Formalisasi Pengembangan SIA (X4)	0,838	Valid
2		0,879	Valid
3		0,827	Valid
4		0,857	Valid
5		0,735	Valid

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Menurut table 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa variable Kinerja SIA, KTP, Dukungan Top manajemen, Program pelatihan dan Pendidikan pemakai, dan Formalisasi pengembangan SIA memiliki item pernyataan yang valid. Hal ini disebabkan nilai r hitung dari tiap variable item lebih besar dari r tabel (0,198).

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	.904	7
2.	Kemampuan Teknik Personal (X1)	.883	6
3.	Dukungan Manajemen Puncak (X2)	.879	5
4.	Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X3)	.888	8
5.	Reliabilitas Formalisasi Pengembangan SIA (X4)	.879	5

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Table 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas di atas, semua variabel memiliki item pernyataan yang reliabel dan dibuktikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel > 0,6.

1. Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
		B		
1	(Constant)	4,712	1,768	0,082
	Kemampuan Teknik Personal	0,103	0,759	0,450
	Dukungan Manajemen Puncak	0,927	4,964	0,000
	Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai	0,132	0,927	0,357
	Formalisasi Pengembangan SIA	-0,088	-0,508	0,613
F		24,767		
Sig.		.000^b		
Adj. R Square		0,579		

a. Dependent Variable: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: data primer diolah tahun 2020

Uji Parsial (Uji t)

Dengan melihat table di atas hasil hipotesis pertama menunjukkan variable kemampuan teknik personal memiliki nilai signifikan 0,450 (ditolak). Hasil hipotesis yang kedua menunjukkan variable dukungan top management dengan nilai signifikan 0,000 (diterima). Hasil hipotesis ketiga menunjukkan variable program pelatihan dan Pendidikan menghasilkan nilai signifikan 0,357 (ditolak). Hasil hipotesis keempat menunjukkan variable formalisasi pengembangan SIA menghasilkan nilai signifikan 0,613 (ditolak).

Uji F

Table di atas menunjukkan nilai F diperoleh nilai F hitung = 24,767; sedang Ftabel pada koordinat 4;65 adalah 2,51. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel sehingga dapat di artikan bahwa secara bersamaan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variable Kinerja SIA.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan table di atas diperoleh hasil pengujian memiliki nilai koefisien Adj. R Square = 0,579. Yang berate bahwa semua variable independent mempengaruhi variabel dependen sebesar 57,9% dan sisanya (42,1%) di tentukan oleh variabel yang lain.

Pembahasan

Pengaruh antara variabel Kemampuan Teknik Personal (X1), Dukungan Manajemen Puncak (X2), Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X3), Formalisasi Pengembangan SIA (X4) dengan Kinerja SIA (Y)

Berdasarkan table 3 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan teknik personal tidak mempengaruhi kinerja SIA. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 karyawan di Bank Perkreditan Rakyat tidak berdampak terhadap kinerja SIA, dimana semakin baik kemampuan teknik personal karyawan maka dampaknya terhadap kinerja SIA biasa saja. Nilai signifikansi, hasil pengujian regresi linier berganda bahwa nilai signifikansi variabel KTP (X1) adalah sebesar 0,450 > 0,05 atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel KTP (X1) dengan Kinerja SIA (Y). Begitupun dengan cara kedua yang dapat dilihat dari membandingkan nilai t hitung dan t tabel, pada hasil pengujian uji parsial/ uji t didapatkan bahwa nilai t hitung variabel KTP (X1) adalah sebesar 0,759 < 1,997 t tabel atau dapat dikatakan juga tidak terdapat pengaruh antara keduanya.

Nilai signifikansi, hasil pengujian regresi linier berganda bahwa nilai signifikansi variabel Dukungan Top management (X2) adalah sebesar 0,000 < 0,05 atau dapat diartikan terdapat

pengaruh antara variabel Dukungan Top management (X2) dengan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Begitupun dengan cara kedua yang dapat dilihat dari membandingkan nilai t hitung dan t tabel, pada hasil pengujian uji parsial/ uji t didapatkan bahwa nilai t hitung variabel Dukungan Manajemen Puncak (X2) adalah sebesar $4,964 > 1,997$ t tabel atau dapat dikatakan juga terdapat pengaruh antara keduanya.

Pengaruh Dukungan Top management dengan kinerja SIA ternyata terdapat pengaruh. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa Dukungan Top management di Bank Perkreditan Rakyat berdampak terhadap kinerja SIA, dimana semakin baik Dukungan Top management maka dampaknya terhadap kinerja SIA juga semakin baik.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai dengan kinerja SIA ternyata tidak ada pengaruh. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai di Bank Perkreditan Rakyat tidak berdampak terhadap kinerja SIA, dimana semakin baik Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai maka dampaknya terhadap kinerja SIA biasa saja. Nilai signifikansi, hasil pengujian regresi linier berganda bahwa nilai signifikansi variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X3) adalah sebesar $0,357 > 0,05$ atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X3) dengan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Begitupun dengan cara kedua yang dapat dilihat dari membandingkan nilai t hitung dan t tabel, pada hasil pengujian uji parsial/ uji t didapatkan bahwa nilai t hitung variabel Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai (X3) adalah sebesar $0,927 < 1,997$ t tabel atau dapat dikatakan juga tidak terdapat pengaruh antara keduanya.

Formalisasi Pengembangan SIA dengan kinerja SIA ternyata tidak ada pengaruh. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa Formalisasi Pengembangan SIA di Bank Perkreditan Rakyat tidak berdampak terhadap kinerja SIA, dimana semakin baik Formalisasi Pengembangan SIA maka dampaknya terhadap kinerja SIA biasa saja. Nilai signifikansi, hasil pengujian regresi linier berganda bahwa nilai signifikansi variabel Formalisasi Pengembangan SIA (X4) adalah sebesar $0,613 > 0,05$ atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara variabel Formalisasi Pengembangan SIA (X4) dengan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y). Begitupun dengan cara kedua yang dapat dilihat dari membandingkan nilai t hitung dan t tabel, pada hasil pengujian uji parsial/ uji t didapatkan bahwa nilai t hitung variabel Formalisasi Pengembangan SIA (X4) adalah sebesar $-0,508 < 1,997$ t tabel atau dapat dikatakan juga tidak terdapat pengaruh antara keduanya.

F. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu pertama dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Kedua kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalisasi pengembangan SIA tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

G. SARAN

Berdasarkan dari riset ini, saran yang dapat diberikan yaitu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak faktor/ variabel yang berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, seperti motivasi, kedisiplinan, dan lain-lain, jadi hasil penelitiannya dapat lebih bervariasi dengan penelitian ini. Memperbanyak responden, karena penulis hanya menggunakan 70 responden sebagai sampel penelitiannya. Dengan jumlah responden yang lebih banyak, diharapkan hasil penelitian jauh lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 3, 1–28. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15022>
- Almilia, L. S., & Brilliantien, I. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah*, 9(3), 1–8.
- Almilia, L. S., & Brilliantien, I. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 728–746.
- Anggorowati, S. R., & Putra, U. Y. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (studi pada PD BPR BKK Kebumen). *Repository Universitas Ahmad Dahlan*, 2(1), 1–19.
- Antari, K. R. W., Diatmika, I. P. G., & Adiputra, I. M. P. (2015). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–12.
- Perbarini, N. K. A., & Juliarsa, G. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (studi kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 9–17. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3894>
- Prabowo, R. R., Sukirman, & Hamidi, N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*, 2(1), 119–130. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rivaningrum, A., & Mahmud, A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sia pada rumah sakit saras husada purworejo. *Accounting Analysis Journal*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i2.7811>
- Septianingrum, P. A. (2014). *Pengaruh dukungan top management, kemampuan pengguna, serta adanya pelatih dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi*. 1–43.
- Susetyo, D. P., & Suherman, A. (2016). Dukungan Manajemen, Kemampuan Teknik dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Simnasiptek 2016*, 1(1), 18–27. <http://seminar.bsi.ac.id/simnasiptek/index.php/simnasiptek-2016/article/view/102>